

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu (Notoadmodjo, 2014). Pengetahuan hasil pengeinderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui panca indra. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Notoadmodjo, 2018). Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan Pendidikan, diharapkan Pendidikan semakin tinggi maka semakin luas pula pengetahuannya, tetapi perlu ditekankan bukan berarti seseorang berpendidikan rendah pengetahuannya juga rendah. Pengetahuan seseorang mengandung dua aspek positif dan aspek negative terhadap objek tertentu. Menurut WHO (*world health organization*), salah satu objek Kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang didapat pengalaman pribadi (Wawan, 2010).

Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut (Khotimah, 2017) yaitu : a pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka memahami ; b. Pekerjaan dapat menjadi seseorang memperoleh

pengalaman dan pengetahuan yang baik secara langsung maupun tidak langsung ; c. Umur, bertambahnya umur akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis mental ; d. Minat : suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap suatu hal dan diperoleh pengetahuan yang mendalam ; e. pengalaman : suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya, tidak menyenangkan akan berusaha melupakan dan menyenangkan timbul kesan yang dalam dan akhirnya membentuk sikap positif dalam kehidupannya ; f . Kebudayaan Lingkungan : mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan sikap ; g. Informasi yang diperoleh dapat membantu mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat pengetahuan yaitu : a. Tahu (*know*) artinya hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu ; b. memahami (*Comprehensif*) yaitu memahami objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut ; c. Aplikasi (*Application*) artinya orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi lain ; d. Analisis (*Analysis*) adalah kemampuan menjabarkan dan memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen – komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui ; e. Sintetis (*synthetis*) adalah suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari kemampuan – komponen pengetahuan yang dimiliki atau suatu kemampuan Menyusun formasi baru dari informasi – informasi yang telah ada ; f. Evaluasi yang berkaitan dengan kemampuan seseorang

untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu (Notoadmodjo, 2018).

2. Orang Tua

Orang tua berperan aktif terhadap perkembangan anak sangat diperlukan pada saat mereka masih berada dibawah usia lima tahun. Peran orang tua maksudnya adalah membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak. Anak dibawah umur 5 tahun tidak dapat menjaga kebersihan mulutnya secara benar dan efektif maka orang tua harus melakukan penyikatan gigi anak setidaknya sampai anak berumur 6 tahun, dan mengawasi secara terus menerus, anak dibawa secara dini kepada dokter gigi karena sangat bermanfaat dalam membiasakan periksa gigi rutin dan mengatasi rasa takut anak kepada dokter gigi (Rijjal, 2016).

Tumbuh kembang anak agar berjalan optimal, maka perlu diterapkan pola asuh, asih, asah dalam setiap aktivitas merawat dan mengasuhnya. Beberapa metode yang dapat dilakukan orang tua terhadap anaknya yaitu : a. Pendidikan melalui pembiasaan, dengan dilakukannya setiap hari anak-anaknya mengalami proses internalisasi, pembiasaan, dan akhirnya bagian dari hidupnya, b. Pendidikan dengan keteladanan anak-anaknya khususnya usia dini, selalu meniru apa yang dilakukan orang disekitarnya. c. Pendidikan melalui nasehat dan dialog : orang tua yang diharapkan mampu menjelaskan, memberikan pemahaman yang sesuai dengan tingkat berpikir mereka, d. Pendidikan melalui pemberian penghargaan dan hukuman : metode ini secara tidak langsung juga menanamkan etika perlunya menghargai orang lain (Nono, 2019).

Teknik pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang dapat dilaksanakan dan merupakan peran dari orang tua adalah: a. Membersihkan gigi untuk anak-anak 3-6 tahun menggunakan pasta gigi sejumlah kacang polong, gosok gigi dengan pasta berfluoride pada semua gigi dan pada semua permukaan gigi selama antara satu setengah sampai dua menit ; b. Diet sehat anak yang baik sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu diet sehat anak : Buah-buahan dan sayuran harus setengah dari apa yang anak makan setiap hari, hindari mengisi botol dengan cairan seperti gula, jus, minuman ringan, jika anak menggunakan dot, sediakan yang bersih, jangan dicelupkan gula, madu sebelum berikan pada anak, jangan biasakan anak minum susu botol sampai tertidur yang akan menyebabkan karies, jaga makanan dan minum manis, khusus permen juga seringhindari yang manis ; c. Melakukan pemeriksaan kedokter gigi saat gigi pertama muncul, saatnya membawa kedokter gigi. ADA (*American dental Association*) bahwa kunjungan kedokter gigi pertama berlangsung setiap enam bulan sekali setelah gigi pertama muncul agar anak nyaman dengan kebiasaan baik untuk kesehatan mulut (Ramadhan, 2010).

3. Rampan Karies

Karies adalah penyakit multifaktor, terjadi tergantung ketidak seimbangan faktor *protektif* dan faktor *patogenik*. Pencegahan karies harus meminimalkan faktor *patogenik* dan memaksimalkan faktor *protektif*. terkait terapi karies dibagi menjadi 3 yaitu ; a. terapi *noninvasive* (untuk mengobati white spot); b. therapy *microinvasive* (seperti fissure sealent atau infiltrasi resin) ; c. dan terapi *minimally invasive* (kavitas yang sudaah membutuhkan suatu restorasi. Pendekatan penanganan karies sesuai besar diefek yang terjadi, bukan lagi *extension for prevention* (Lueckel, 2013).

Rampan karies adalah nama yang diberikan kepada kerusakan yang meliputi beberapa gigi yang cepat sekali terjadinya, sering meliputi permukaan gigi yang biasanya bebas karies. Keadaan ini terutama dapat dijumpai pada gigi sulung bayi yang selalu menghisap dot yang berisi gula atau dicelupkan dahulu pada larutan gula. Pada mulut yang salivanya berkurang secara drastis (*Bechal, 2013*).

Klasifikasi rampan karies (kategori dilley) yaitu ; a. Gigi insisivus rahang atas (labial, palatal, mesial, dentin) ; b. Gigi insisivus lateral rahang atas (labial, palatal, mesial, distal) ; c. Gigi molar pertama rahang atas dan rahang bawah (oklusal) ; d. Gigi caninus rahang atas dan bawah (labial, palatal, mesio, distal) ; e. Gigi molar kedua rahang atas bawah (oklusal) ; f. Gigi insisivus rahang bawah (*Bakar, 2017*).

4.Faktor Yang Mempengaruhi Rampan Karies

Faktor yang mempengaruhi rampan karies pada anak bisa terjadi karena beberapa faktor yaitu (*Ramadhan, 2010*) ; a. Pendapatan keluarga: Pekerjaan anggota keluarga adalah satu sumber penghasilan bagi keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan fisik, psikologi, spritual keluarga ; b. Usia: Usia wanita antar 17 dan 19 tahun untuk laki-laki mempunyai alasan kuat dalam kaitannya dengan kesiapan menjadi orang tua. Rentang usia tertentu adalah baik untuk menjalankan peran pengasuhan, apabila terlalu muda atau terlalu tua mungkin tidak dapat menjalankan tugas tersebut secara optimal: c. Tingkat pendidikan : Pendidikan orang tua salah satu faktor penting dalam tumbuh kembang anak, karena dengan pendidikan baik, maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik, dengan menjaga kesehatan dan pendidikan anaknya

- a. Jumlah anak dalam keluarga : Jumlah anak yang banyak, keadaan sosial ekonominya cukup akan mengakibatkan berkurangnya perhatian dan kasih sayang yang di terima anak, lebih kalau jarak anak terlalu dekat. Sedangkan keluarga dengan keadaan sosial ekonominya kurang, jumlah anak yang banyak akan mengakibatkan kurangnya kasih sayang, perhatian, juga kebutuhan primer seperti makanan, sandang dan perumahan pun tidak terpenuhi.

2. Tahap Perkembangan Rampan Karies

Faktor terjadinya rampan karies pada anak yang memiliki kontribusi adalah dari makanan, kebersihan mulut, kebiasaan yang tidak baik seperti mengemut makanan, pemberian makanan melalui botol, karena tidak paham orang tua, penyebab utama karies seperti pemberian larutan yang manis, seperti air susu ibu yang cara pemberian, frekwensi serta intensitasnya kurang tepat, lamanya larutan tersebut berada dirongga mulut seperti anak tidur sambil mengedot air susu, soft drink dalam botol memperparah terjadinya rampan karies pada anak, penggunaan botol susu dalam waktu yang berkepanjangan, yang berada dalam mulut dalam jangka waktu lama, terjadi fermentasi, sehingga mudah terjadi infeksi. Kebanyakan orang tua berpikir gigi susu yang terinfeksi akan mengalami pengantian oleh gigi tetap. Perawatan terhadap gigi susu seringkali terabaikan (*Mamimendy, 2010*).

Selama menyusui dengan ASI atau botol, putting susu atau dot terletak pada bagian palatal. Jika anak tertidur dengan putting susu atau dot dalam mulut, cairan tersebut akan tergenang pada gigi atas. Jika cairan tersebut mengandung karbohidrat yang memfermentasi asam di sekeliling gigi akan terjadi proses dekalsifikasi yaitu: Proses Predisposisi; a. Pemberian susu botol

yang diberikan cenderung menimbulkan rampan karies, cara pemberian dalam keadaan duduk atau setengah duduk, dan tidak boleh diberikan sambil tiduran, apabila anak tertidur sehingga cairan tersebut akan tergenang didalam mulut, botol harus disingkirkan sebelum anak tertidur, b. Penambahan bahan pemanis; banyak orang tua menambahkan pemanis dalam minuman yang kemudian dimasukan kedalam botol. Bahan yang terdiri dari sukrosa, bahkan vitamin yang diberikan dalam jangka waktu yang lama dan tidak diikuti dengan pemberian air putih dapat menimbulkan karies botol, c. Mikroorganisme; Plak dari anak penderita rampan karies mengandung streptococcus mutans yang tinggi, susu dapat menurunkan *Ph* pada plak, berakibat jumlah kuman lebih banyak dalam mulut, seperti susu dalam mulut. Perawatan gigi yang mengalami kerusakan akan sulit dilakukan pada gigi anak (Kusumawardani, 2011).

Pembusukan gigi adalah proses chemico-parasit yang terdiri dari dua tahap dekalisifikasi enamel, yang menghasilkan kehancuran total dan dekalifikasi dentin sebagai tahap awal diikuti dengan pembubaran residu melunak dan dalam hipotesisnya ada 3 faktor: karbohidrat, asam yang menyebabkan pembentukan mineral gigi, oral mikro-organisme yang menghasilkan asam dan juga menyebabkan proteolitik. Kerusakan gigi karena rampan karies, pemeriksaan klinis memperlihatkan adanya progresif, kerusakan dimulai setelah gigi erupsi yaitu gigi rahang atas bagian palatal. Gigi yang sering terlibat adalah insisivus sentralis dan lateralis atas, sedangkan gigi-gigi insisivus rahang bawah adalah terakhir terkena karies karena cenderung terlindung oleh lidah (Mamimendy, 2010).

3. Pencegahan Rampan Karies

Pencegahan rampan karies harus dilakukan secepatnya ketika gigi susu anak telah erupsi yang dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. Pencegahan karies rampan menurut (Syaifudin, 2017); 1) Setelah diberi makan, bersihkan gusi dengan kain atau lap, 2) Jangan anak dibiarkan tertidur sambil minum melalui botol yang diberi susu formula, 3) Jika membutuhkan dot untuk memberikan makan yang regular pada malam hari, beri anak dot bersih yang direkomendasikan dokter, 4) Mulai berkunjung kedokter gigi sejak tahun pertama kelahiran secara teratur.
- b. Pencegahan rampan karies menurut (Rohaeni, 2018); 1) Pemilihan diet merupakan salah satu faktor utama perkembangan karies, pemilihan diet penting untuk diperhatikan, 2) Instruksikan kebersihan mulutnya, cara yang paling mudah dan umum dilakukan adalah dengan menyikat gigisecara teratur dan benar, 3) Perawatan dengan fluor untuk mencegah karies yaitu secara lokal dan sistemik.

Perawatan rampan karies trepanasi bila terjadi gangren pulpa dan abses kemudian diberi obat-obatan melalui oral (antibiotik, analgetik), menghentikan proses karies tiap kavitas kecil mempunyai jaringan kavitas dipreparasi untuk membuang semua jaringan yang nekrotik sehingga proses karies terhenti, anjurkan melakukan diet control, lakukan topical aplikasi dengan larutan fluor sebagai tindakan preventif, menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan sikat gigi dengan bulu halus, dua kali sehari pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur (Paradipta, 2010).

Pendidikan Anak Usia Pra-Sekolah (PAUD)

Definisi anak usia dini menurut *Ntional Association for the Education Young Children (NAEYC)* menyatakan bahwa anak usia dini atau “*early childhood*” merupakan anak yang berada pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam perkembangan anak. Setiap anak memiliki sifat yang unik dan terlahir dengan potensi yang berbeda-beda dengan memiliki kelebihan dan bakat, dan minat sendiri-sendiri, misalnya, ada anak berbakat menyanyi, ada pula yang berbakat menari, bermusik, Bahasa, dan olahraga. Anak usia dini mengalami tahap peryumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang pesat. Pertumbuhan dan perkembangan dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan. Penggunaan istilah anak usia dini dalam PAUD mengindikasikan kesadaran yang tinggi pada pihak pemerintahan dan sebagai pemerhati Pendidikan untuk menangani Pendidikan anak-anak secara profesional dan serius. (Ahmad, 2017)

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan jenjang Pendidikan sebelum jenjang Pendidikan dasar sebagai upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini memberikan upaya menstimulasi, membimbing, mengasah dan pemberian kegiatan yang menghasilkan kemampuan, serta keterampilan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan Pendidikan yang diberikan pada anak yang baru lahir sampai dengan berusia 6 tahun. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usi dini maka penyelenggaraan pendidikan anak usia dini disesuaikan

dengan tahapan-tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.(Ahmad, 2017)

B. Landasan Teori

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi karena seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu, melalui panca indra manusia. Pengetahuan mengenai kesehatan gigi anak menjadi sebuah keharusan bagi orang tua demi perkembangan dan pertumbuhan gigi geligi anak yang baik. Pengetahuan konitif anak pada usia prasekolah yang sangat terbatas belum mampu memahami apa yang terjadi dalam rongga mulut dan belum mampu menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. Pengetahuan ibu sebagai orang terdekat dengan anak selain memahami apa yang terjadi dalam rongga mulut anak, juga memberikan pengaruh signifikan terhadap sikap dan perilaku anak dalam mencegah terjadinya rampan karies.

Rampan karies adalah karies yang menyerang secara tiba - tiba, bersifat menyeluruh serta dalam aktu singkat melibatkan beberapa gigi anak-anak. Derajat keparahannya ditentukan area permukaan gigi yang diserangnya proses terjadinya begitu cepat dan seringkali meluas pada semua permukaan gigi tanpa disadari oleh anak tersebut. Penyebab rampan karies pada gigi sulung ini biasanya selalu menggunakan susu dot yang berisi larutan gula, makan makan manis dan melekat, mengulum makanan di dalam mulut.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan tinjauan Pustaka dan landasan teori, dapat disusun pertanyaan penelitian yaitu “Bagaimanakah gambaran pengetahuan orang tua tentang rampan karies pada anak usia pra sekolah di PAUD Kasuari Lungguhrejo Turi?

